

ABSTRAK

SURVEY TENTANG MINAT MAHASISWA AKUNTANSI DALAM MEMILIH KONSENTRASI AKUNTANSI SYARIAH DI UNIVERSITAS BRAWIJAYA

Oleh:

Tary Pranoura Harsha

Dosen Pembimbing:

Noval Adib., Ph.D., Ak., CA.

Penelitian ini, bertujuan untuk meneliti minat, persepsi, dan harapan mahasiswa akuntansi dalam memilih konsentrasi akuntansi syariah di Universitas Brawijaya. Minat yang dilihat adalah motivasi mahasiswa akuntansi. Penelitian ini menggunakan 15 informan dengan metode purposive sampling. Sampel diperoleh dari Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya melalui wawancara semiterstruktur. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi mahasiswa konsentrasi akuntansi syariah dan mahasiswa konsentrasi lainnya berasal dari diri sendiri, keluarga, teman-teman, dan lingkungan. Persepsi mahasiswa yang mengambil konsentrasi akuntansi syariah memiliki pemahaman yang lebih mendalam tentang manfaat dan prospek akuntansi syariah dibandingkan mahasiswa yang tidak mengambil konsentrasi syariah. Sedangkan harapan mahasiswa yang mengambil konsentrasi akuntansi syariah dan mahasiswa yang tidak mengambil konsentrasi syariah adalah sama.

Kata Kunci: Motivasi, Persepsi, Mahasiswa, Akuntansi Syariah

ABSTRACT

SURVEY OF ACCOUNTING STUDENT INTEREST IN SELECTING ACCOUNTING CONCENTRATION OF SHARIA IN UNIVERSITY BRAWIJAYA

By:

Tary Pranoura Harsha

Advisor Lecturer:

Noval Adib., Ph.D., Ak., CA.

The aims of this study was to examine the interests, perceptions, and expectations of accounting students in selecting accounting concentration of sharia in UB. Interest in this study is motivation of the accounting students. This study assigned 15 informants selected by purposive sampling method. Samples were obtained from accounting major in Department of Economics and Business in University of Brawijaya through semi-structured interviews. This study used a qualitative method with phenomenological approach. The results showed that motivation of sharia accounting concentration and other concentration students came from themselves, family, friends, and environment. Perceptions of sharia accounting concentration students have better understanding in its benefit and future prospect than other accounting concentration students. Whereas the expectations of sharia accounting concentration students and other accounting concentration students is equal.

Key Words: Motivation, Perception, Student, Islamic Accounting

PENDAHULUAN

Perkembangan bisnis syariah di Indonesia saat ini cukup pesat, ini ditandai dengan seringnya ditemui seminar, workshop, diskusi dan berbagai pelatihan yang membahas berbagai kegiatan ekonomi dan akuntansi Islam, mulai dari perbankan, asuransi, pegadaian, sampai pada bidang pendidikan semua berlabel syariah. Landasan awal perkembangan akuntansi syariah diawali tahun 1990-1991 dengan pendirian Bank Muamalat Indonesia (BMI) yang diterapkannya ajaran Islam menjadi pedoman bermuamalah. Pendirian ini dimulai dengan serangkaian proses perjuangan sekelompok masyarakat dan para pemikir Islam dalam upaya mengajak masyarakat Indonesia bermuamalah yang sesuai dengan ajaran agama. Kelompok ini diprakarsai oleh beberapa orang tokoh Islam, Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI), serta Majelis Ulama Indonesia (MUI) yang pada waktu itu.

Dikutip dari media online (Merdeka.com) mengatakan bahwa Indonesia merupakan salah satu negara di Asia Tenggara yang konsisten menggalakkan ekonomi syariah di berbagai lembaga keuangan bank dan non bank, sehingga setiap tahun terjadi pertumbuhan positif dari berbagai industri syariah mencapai 20% lebih. Keterlibatan masyarakat tidak hanya difungsikan sebagai nasabah yang menabungkan uangnya di bank syariah atau menginvestasikan dananya di saham syariah, tetapi juga bekerja di industri syariah.

Deputi Bank Indonesia, Alamsyah mengatakan melihat trend perkembangan tersebut, sudah selayaknya industri perbankan syaria'ah dipersiapkan dengan benar. Ketersediaan SDM Perbankan Syari'ah, yang unggul, menjadi tanggung jawab seluruh masyarakat, salah satunya adalah Perguruan Tinggi. Perguruan Tinggi sebagai institusi pendidikan dapat berperan serta dengan membuka prodi Perbankan Syari'ah, sebagai upaya peran serta mempersiapkan SDM Perbankan Syari'ah yang profesional.

Universitas Brawijaya memiliki empat konsentrasi akuntansi, antara lain: (1) konsentrasi akuntansi bisnis, (2) konsentrasi akuntansi sektor publik, (3) konsentrasi akuntansi perpajakan, dan (4) konsentrasi akuntansi keuangan syariah. Konsentrasi akuntansi bisnis memiliki jumlah mahasiswa terbanyak, setiap tahunnya bisa mencapai 4-5 kelas. Jumlah terbanyak pada tahun 2011 yaitu sebanyak 150 mahasiswa. Konsentrasi akuntansi sektor publik adalah konsentrasi jumlah mahasiswa kedua terbanyak, setiap tahunnya jurusan membuka 3-4 kelas, terbanyak ada pada tahun 2012 yaitu sebanyak 52 mahasiswa. Urutan ketiga ada pada konsentrasi akuntansi perpajakan, yaitu setiap tahunnya membuka 2-3 kelas, pada tahun 2012 konsentrasi akuntansi perpajakan memiliki jumlah mahasiswa terbanyak jika dibandingkan dengan tahun 2011 dan tahun 2013. Pada tahun 2012 terdapat 83 mahasiswa, pada tahun 2011 sebanyak 42 mahasiswa dan pada tahun 2013 terdapat 59 mahasiswa. Sedangkan pada konsentrasi akuntansi keuangan syariah paling banyak hanya mencapai satu kelas saja, jumlah mahasiswa dengan minat terbanyak ada pada tahun 2013 yaitu sebanyak 35 mahasiswa. Tahun 2011 hanya memiliki peminat 19 mahasiswa, dan tahun 2012 sebanyak 28 mahasiswa. Data tersebut membuktikan bahwa adanya *gap* antara Sumber Daya Manusia dalam keuangan syariah yang dibutuhkan dengan SDM keuangan syariah yang tersedia pada Universitas Brawijaya, yaitu masih lebih dominannya mahasiswa memilih konsentrasi akuntansi lainnya dibandingkan dengan konsentrasi akuntansi syariah. Dengan banyaknya bisnis syariah yang mulai mewabah yang sebetulnya membuka peluang besar bagi para mahasiswa ketika lulus nanti untuk bekerja di bidang industri syariah maupun membuka lapangan pekerjaan sendiri ataupun bermitra di bidang industri syariah disini adanya fenomena yang mengganjal, yaitu masih sedikitnya mahasiswa yang mengambil konsentrasi Akuntansi Keuangan Syariah.

Achmad Zaky MSA., AK., SAS., CMA., selaku tenaga pengajar konsentrasi Akuntansi Syariah di Universitas Brawijaya dalam wawancara mengatakan bahwa,

“mahasiswa yang mendaftar pada konsentrasi syariah cenderung masih sangat sedikit. Apalagi jika dibandingkan dengan konsentrasi Akuntansi lainnya.”

Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut, maka menginspirasi penulis untuk meneliti **Survey Tentang Minat Mahasiswa Akuntansi Dalam Memilih Konsentrasi Akuntansi Syariah Di Universitas Brawijaya** dan diharapkan melalui penelitian tersebut, dapat diketahui bagaimana motivasi, persepsi, dan harapan mahasiswa konsentrasi dan non konsentrasi syariah terhadap akuntansi syariah.

Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan uraian tersebut di atas maka pertanyaan penelitian, yaitu :

1. Apakah motivasi mempengaruhi mahasiswa dalam memilih konsentrasi akuntansi syariah?
2. Bagaimana persepsi mahasiswa terhadap pemilihan konsentrasi akuntansi syariah?
3. Bagaimana harapan mahasiswa terhadap konsentrasi akuntansi syariah?

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini, antara lain:

1. Untuk mengetahui minat mahasiswa terhadap konsentrasi akuntansi syariah.
2. Untuk mengetahui persepsi mahasiswa terhadap konsentrasi akuntansi syariah.
3. Untuk mengetahui harapan mahasiswa terhadap konsentrasi akuntansi syariah.

Kontribusi Penelitian

Dengan dilakukan analisis terhadap prinsip-prinsip akuntansi syariah diharapkan dapat memberikan manfaat dalam pengembangan ilmu dan guna laksanaanya :

1. Dalam pengembangan ilmu adalah memberi sumbangan bagi pengembangan akuntansi syariah, dan dapat menarik minat penelitian lanjutan dan penciptaan teori-teori baru untuk memperdalam studi akuntansi syaria'ah.
2. Dalam hal kegunaan, sebagai bahan rujukan penelitian selanjutnya.
3. Dalam hal Jurusan Akuntansi, sebagai bahan pertimbangan solusi untuk menarik banyak peminat terhadap konsentrasi akuntansi keuangan syariah

TINJAUAN PUSTAKA

Akuntansi Syariah

Muhammad (2002) merumuskan prinsip umum akuntansi syariah meliputi keadilan, kebenaran dan pertanggungjawaban. Jadi, pelaporan akuntansi yang dilakukan dengan benar, cepat, terang, jelas, tegas, informatif, dan menyeluruh. Selain itu, pelaporan akuntansi yang ditujukan kepada semua pihak, terperinci dan teliti, tidak terdapat unsur manipulasi, dan dilakukan secara kontinyu dapat terwujud.

Triyuwono (2006) menjelaskan untuk membangun akuntansi syariah, kita harus sadar akan siapa kita sebenarnya, dan apa tugas kita yang paling utama didunia ini. Yaitu sebagai *khalifatullah fil'ard* (wakil Tuhan) sebagai penerima amanah untuk menjaga dan melestarikan alam dan segala isinya. Nurhayati (2009: 34) mengatakan bahwa akuntansi syariah adalah suatu aktivitas yang teratur berkaitan dengan pencatatan transaksi-transaksi, tindakan-tindakan, keputusan-keputusan yang sesuai dengan syariat, dan jumlah-jumlahnya, didalam catatan-catatan representatif, serta berkaitan dengan pengukuran hasil-hasil keuangan beimplikasi pada transaksi-transaksi, tindakan-tindakan, dan keputusan-keputusan tersebut untuk membantu pengambilan keputusan yang tepat.

Sejarah dan Perkembangan Akuntansi Syariah Di Dunia

Islam lebih dahulu mengenal sistem akuntansi, karena Al-Quran telah diturunkan pada tahun 610 M, yakni 800 tahun lebih dahulu dari Lucas Pacioli yang menerbitkan bukunya pada tahun 1494. Menurut Antonio (2001:14) sejak zaman Nabi Muhammad SAW akuntansi sudah di praktikan pada pemerintahan Islam. Pada masa Rasulullah praktik akuntansi mulai berkembang setelah ada perintah Allah melalui Al-Quran surah Al-Baqarah ayat 10 tentang membayar zakat dan ayat 282 tentang keharusan mencatat transaksi tidak tunai.

Zaid (2000) mengatakan pada zaman Rasulullah SAW cikal bakal akuntansi dimulai dari fungsi pemerintahan untuk mencapai tujuannya dan penunjukkan orang-orang yang kompeten. Dan menurut Hawary (1988) pemerintahan Rasulullah SAW memiliki 42 pejabat yang digaji, terspesialisasi dalam peran dan tugas tersendiri. Perkembangan pemerintahan Islam hingga Timur Tengah, Afrika, dan Asia di zaman Umar bin Khatab, telah meningkatkan penerimaan dan pengeluaran negara. Para sahabat merekomendasikan perlunya pencatatan untuk pertanggungjawaban penerimaan dan pengeluaran negara. Umar bin Khatab mendirikan lembaga yang bernama Diwan (dawwana = tulisan).

Imam (1951) mengatakan bahwa reliabilitas laporan keuangan pemerintahan dikembangkan oleh Umar bin Abdul Aziz (681-720M) dengan kewajiban mengeluarkan bukti penerimaan uang. Menurut Lasheen (1973) bahwa Khalifah Al Waleed bin Abdul Malik (750-715M) mengenalkan catatan dan register yang terjilid dan tidak terpisah seperti sebelumnya. Evolusi perkembangan pengelolaan buku akuntansi mencapai tingkat tertinggi pada masa Daulah Abbasiyah.

Sejarah Perkembangan Akuntansi Syariah di Indonesia

Menurut Ahaq (2010;7) di Indonesia, akuntansi mulai masuk tahun 1990an, tepatnya setelah bank syariah pertama yakni Bank Muamalat Indonesia. Berdiri tahun 1991 bank ini diprakarsai oleh majelis ulama Indonesia (MUI) dan pemerintah serta dukungan dari ikatan cendekiawan muslim Indonesia (ICMI) dan beberapa pengusaha muslim. Sedangkan menurut Muhammad (2002;1) perkembangan akuntansi syariah di Indonesia dilatarbelakangi oleh ketidaknyamanan umat Islam terhadap penakit dualisme ekonomi-syariah yang sudah cukup lama membelegu. Dualisme muncul sebagai akibat ketidakmampuan umat Islam menggabungkan dua disiplin ilmu, yaitu ekonomi dan syariah.

Menurut Nurhayati dan Wasilah (2013;3) Akuntansi Syariah di Indonesia berkembang karena dua alasan, yaitu; 1) suatu tuntutan atas pelaksanaan syariah dan adanya kebutuhan akibat pesatnya perkembangan transaksi syariah. Perkembangan Akuntansi Syariah menurut Wiroso (2011) :

1) Periode 2002, walaupun Bank Muamalat sudah beroperasi sejak tahun 1992 namun sampai tahun 2002 belum ada PSAK (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan) yang mengatur. Sehingga pada periode ini masih mengacu pada PSAK 31 tentang Akuntansi Perbankan walaupun tidak dapat dipergunakan sepenuhnya terutama paragraf-paragraf yang bertentangan dengan prinsip syariah seperti perlakuan akuntansi untuk kredit. Selain itu, mengacu pada Auditing Standard for Islamic Financial Institution, suatu badan otonom yang didirikan 27 Maret 1991 di Bahrain.

2) Pada periode tahun 2002-2007, sudah ada PSAK 59 tentang Akuntansi Perbankan Syariah. Yang dapat digunakan sebagai acuan akuntansi untuk Bank Umum Syariah, Bank Perkreditan Rakyat Syariah dan kantor cabang syariah sebagaimana tercantum dalam ruang lingkup PSAK tersebut.

3) Pada tahun 2007 sampai saat ini, pada periode DSAK (Dewan Standar Akuntansi Keuangan) mengeluarkan PSAK Syariah yang merupakan perubahan dari PSAK 59. KDPPLKS (Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan Syariah) dan

PSAK Syariah, digunakan baik oleh entitas Syariah maupun entitas konvensional yang melakukan transaksi Syariah baik sektor publik maupun sektor swasta. Dengan demikian, saat ini di Indonesia selain memiliki PSAK Syariah juga ada Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) konvergensi IFRS, SAK ETAP (Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik) yang diluncurkan secara resmi pada tanggal 17 Juli 2009 dan Standar Akuntansi Pemerintahan.

4) Pada tahun 2008, Dewan Perwakilan Rakyat (DPR) RI baru saja mengesahkan dua Undang-Undang, yaitu Undang-undang Surat Berharga Nasional (SBSN) tahun 2008 dan Undang-undang Perbankan Syariah tahun 2008. (Nurhayati dan Wasilah, 2013;3)

Perlunya Tenaga Terampil di Bidang Akuntansi Syariah dan Lembaga Pendidikan Akuntansi Syariah

Alamsyah (2012) selaku Deputy Gubernur Bank Indonesia mengatakan Indonesia menduduki urutan keempat negara yang memiliki potensial dan kondusif dalam pengembangan industri keuangan syariah setelah Iran, Malaysia dan Saudi Arabia. Adapun keunggulan perkembangan keuangan syariah di Indonesia antara lain : 1) Indonesia yang lebih bersifat *market driven* dan dorongan *bottom up* dalam memenuhi kebutuhan masyarakat sehingga lebih bertumpu pada sektor riil menjadi keunggulan tersendiri; 2) Adanya *regulatory regime* yang dinilai lebih baik dibanding dengan negara lain. Di Indonesia kewenangan mengeluarkan fatwa keuangan syariah bersifat terpusat oleh Dewan Syariah Nasional (DSN)-Majelis Ulama Indonesia (MUI) yang merupakan institusi yang independen. Sementara di negara lain, fatwa dapat dikeluarkan oleh perorangan ulama sehingga peluang terjadinya perbedaan sangat besar. 4) Serta peningkatan peranan industri keuangan syariah Indonesia menuju *global player* juga terlihat meningkatnya ranking total aset keuangan syariah dari urutan ke-17 pada tahun 2009 menjadi urutan ke-13 pada tahun 2010. Soetrisno selaku Wakil Ketua Umum Bidang Tenaga Kerja Kadin Indonesia mengatakan SDM berkualitas harus disiapkan karena masih banyak industri padat karya yang kekurangan tenaga kompeten sehingga berpengaruh kepada produktivitasnya.

Alamsyah (2012) mengatakan bahwa atas perkembangan industri syariah di Indonesia, ada tantangan untuk menghadapi itu, yaitu pemenuhan *gap* sumber daya insani (SDI), baik secara kuantitas maupun kualitas. Ekspansi perbankan syariah yang tinggi ternyata tidak diikuti penyediaan SDI secara memadai sehingga secara akumulasi diperkirakan menimbulkan *gap* mencapai 20.000 orang. Hal ini dikarenakan masih sedikitnya lembaga pendidikan (khususnya perguruan tinggi) yang membuka program studi keuangan syariah. Selain itu, kurikulum pendidikan maupun materi pelatihan di bidang keuangan syariah juga belum terstandarisasi dengan baik untuk mempertahankan kualitas lulusannya. Untuk itu perlu dukungan kalangan akademis termasuk Kementerian Pendidikan untuk mendorong pembukaan program studi keuangan syariah. Industri perbankan syariah secara bersama-sama juga dapat melakukan penelitian untuk mengidentifikasi jenis keahlian yang dibutuhkan sehingga dapat dilakukan *'link and match'* dengan dunia pendidikan.

Zuhdi selaku Direktur Perbankan Syariah Bank Indonesia dalam Alamsyah (2012) mengatakan kelemahan yang dialami oleh SDM perbankan syariah, lebih pada dasar mengenai pengertian perbankan syariah. Contohnya, kurangnya kemampuan SDM menguasai tentang produk pengetahuan syariah. Ke depan, agar problem ini tidak berkepanjangan, diharapkan SDM perbankan syariah perlu memperdalam tentang keuangan syariah dan ragamnya, serta menguasai keterampilan dasar ilmu syariah. Seperti pengetahuan tentang produk syariah, teknik mengkomunikasikan *market* syariah, serta perlu menghayati mengenai *service excellent* yang berjiwa Islami. Tujuannya agar tidak terjadi timpang antara meningkatnya industri perbankan syariah dengan dengan SDM yang ada.

Dikutip artikel online (agustiantocentre.com) Agustianto selaku penulis mengatakan IAIN Sumatera Utara merupakan Perguruan Tinggi paling awal dalam mengembangkan kajian

ekonomi Islam di Indonesia, yaitu dengan berdirinya Forum Kajian Ekonomi dan Bank Islam (FKEBI) pada tahun 1990.

Dikutip dari artikel online (agustiantocentre.com) Agustianto (2011) mengatakan bahwa kurangnya respons kepada ekonomi Islam di Perguruan Tinggi tersebut dikarenakan tidak adanya dosen/pakar ekonomi Islam dan mereka pun tidak berupaya untuk mewujudkannya melalui program pendidikan dosen Pascasarjana dan Doktor ekonomi Islam sebagaimana UII Yogyakarta dan Universitas lainnya. Dalam penelitian Nilam Sari (2014) mengatakan, jumlah lulusan yang dihasilkan oleh lembaga pendidikan ekonomi syariah saat ini masih sekitar 12,5% dari total pegawai yang bekerja di perbankan syariah saat ini.

Menurut hasil penelitian yang telah dilakukan Amalia, dkk (2012: 167), ada beberapa langkah yang dapat dilakukan oleh perguruan tinggi (PT) di Indonesia dalam pengembangan ekonomi syariah, yaitu : 1) Mendorong perguruan tinggi untuk segera membuka program studi ekonomi syariah secara tersendiri, di mana ilmu ekonomi syariah dikembangkan dengan memadukan pendekatan normatif keagamaan dan pendekatan kuantitatif empiris yang disertai oleh komprehensif Fakultas Ekonomi Islam (FEI) secara mandiri; 2) Memfasilitasi tenaga pengajar dalam bidang ekonomi syariah ke jenjang yang lebih tinggi, semakin meningkatkan mutu dan kualitas tenaga pengajar di Perguruan Tinggi, maka akan semakin meningkat pula kualitas lulusan ekonomi syariah, maka tingkat perkembangan ekonomi syariah akan semakin meningkat; 3) Perlu kiranya setiap PTAI untuk dapat melakukan standarisasi kurikulum tentang ekonomi syariah seluruh Indonesia. Setiap PTAI yang membuka prodi ekonomi syariah harus memenuhi standar terhadap kurikulum tentang ekonomi syariah; 4) Perlu diperkuat sarana dan prasarana lembaga pendidikan yang mengajarkan ekonomi syariah, sehingga lulusan ekonomi syariah dapat berkualitas dan berintegritas tinggi.

Wahid (2013) mengatakan bahwa kehadiran konsentrasi ilmu ekonomi Islam dalam Fakultas dituntut ketersepaduan dan ketersinambungan agar *output* yang dihasilkan mampu memiliki kualifikasi tentang ilmu ekonomi Islam dan unggul dalam pemahaman tentang ilmu-ilmu syariah.

Kurikulum Akuntansi Syariah di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya Malang

Matakuliah Teori Akuntansi Syariah dan Akuntansi Keuangan Syariah lahir di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya sejak tahun 2008. Selaku staff jurusan akuntansi dan pengemban kurikulum akuntansi syariah pada tahun 2012-2014, Zaky mengatakan :

“Awal lahir konsentrasi Akuntansi Syariah pada tahun 2010 yang berarti mengharuskan mengeluarkan minimal 5 matakuliah wajib baru. Antara lain, Fiqh Muamalah, Manajemen Keuangan Syariah, dan Ekonomi Islam. Teori Akuntansi Syariah dan Akuntansi Keuangan Syariah sudah hadir lebih dulu. Matakuliah yang memiliki peminat paling tinggi adalah matakuliah Akuntansi Keuangan Syariah. Per tahun rata-rata dibuka sebanyak 3 kelas. Padahal jika dilihat dari jumlah konsentrasi Akuntansi Syariah pada tahun 2014 ini hanya sebanyak 44 orang. Ini membuktikan bahwa ada mahasiswa konsentrasi lain yang memilih Akuntansi Keuangan Syariah sebagai matakuliah pilihan. Jurusan Akuntansi dengan konsentrasi Akuntansi Syariah di Universitas Brawijaya memiliki lebih banyak tenaga pengajar dibandingkan dengan Universitas lain. Tenaga pengajar matakuliah antara lain Prof. Iwan Triyuwono, SE., M.Ec., Ak., Ph.D., Dr. Aji Dedi M., SP., M.SA., dan Dr. Ari Kamayanti, SE., MM., Ak., Dr. Aulia Fuad R., SE., M.Si., DBA., Ak., Achmad Zaky, SE., M.SA., Ak., Ubaidillah, SE., Ak., Virginia Nur Rahmanti., M.SA., Ak. Pengemban Teori Akuntansi Syariah Di Universitas Brawijaya adalah Prof. Iwan dan Dr. Aji Dedi. Pengemban Akuntansi Keuangan

Syariah adalah Dr. Aulia Fuad dan Dr. Abdul Gofar. Sedangkan Manajemen Keuangan Syariah adalah saya sendiri. Pada tahun 2012 Akuntansi Syariah telah direvisi oleh saya sendiri. Silabus Fiqh Muamalah saya revisi agar berkaitan dengan matakuliah konsentrasi Akuntansi Syariah lainnya. Fiqh muamalah basic atau dasar. Dan tidak ada prasyarat yang mengikat sehingga mahasiswa bisa mengambil matakuliah Fiqh Muamalah pada semester berapa pun. Kami selalu meng-update Akuntansi Syariah, sampai sukuk pun kami bahas, tidak seperti universitas lain yang kebanyakan tidak membahas sampai sukuk.”

Mata kuliah wajib konsentrasi akuntansi syariah dapat menjadi matakuliah pilihan bagi konsentrasi lain. Mahasiswa dapat memilih konsentrasi akuntansi syariah pada pertengahan semester kedua (setelah ujian tengah semester), mahasiswa diwajibkan untuk mengisi Formulir Pemilihan Konsentrasi yang disediakan oleh Jurusan Akuntansi. Kelas konsentrasi dapat dilaksanakan jika jumlah mahasiswa kelas tersebut memenuhi ketentuan.

Matakuliah wajib konsentrasi akuntansi syariah terdiri dari :

1) Ekonomi Islam

Pada matakuliah ekonomi Islam, mahasiswa diharuskan lulus matakuliah pengantar ekonomi.

2) Fiqh Muamalah

Tidak ada matakuliah prasyarat untuk mengambil matakuliah fiqh muamalah.

3) Akuntansi Keuangan Syariah

Pada matakuliah akuntansi keuangan syariah ada dua matakuliah yang menjadi prasyarat, yaitu mahasiswa diwajibkan pernah menempuh matakuliah akuntansi keuangan I dan diharuskan pernah menempuh matakuliah manajemen keuangan.

4) Manajemen Keuangan Syariah

Pada matakuliah manajemen keuangan syariah, mahasiswa diharuskan pernah menempuh matakuliah manajemen keuangan.

5) Teori Akuntansi Syariah

Pada matakuliah teori akuntansi syariah, mahasiswa diwajibkan telah lulus mata kuliah akuntansi keuangan I dan diwajibkan pernah menempuh akuntansi keuangan II.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian kualitatif deskriptif. Moleong (2011) mengatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan sebagainya, dengan secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana peneliti melakukan penelitian terhadap objek yang diteliti. Penelitian ini bertempat di wilayah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya Malang.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan peneliti adalah data kualitatif. Data yang digunakan berupa data primer. Data primer adalah data yang diperoleh dari objek penelitian langsung. Objek dalam penelitian ini adalah mahasiswa konsentrasi dan non konsentrasi akuntansi syariah di Universitas Brawijaya. Sumber data utama penelitian kualitatif adalah kata-kata, dan tindakan, selebihnya merupakan data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.

Metode Pengumpulan Data

Peneliti menggunakan metode pengumpulan data dengan teknik wawancara. Menurut Moleong (2011) wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.

Instrumen Penelitian

Mengacu pada Arikunto (2006:149) instrumen penelitian yang digunakan peneliti adalah instrumen pokok dan instrumen penunjang.

Informan

Peneliti menggunakan informan dengan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah sampel dengan menyelaraskan antara tujuan penelitian dan sampel yang diambil.

HASIL PENELITIAN

Ada lima belas orang informan dalam penelitian ini akan menjadi kunci yang akan digali komentarnya lebih dalam sebagai sampel. Dengan adanya informasi yang disampaikan oleh informan kunci ini diharapkan mampu menjelaskan mengenai dalam menjelaskan persepsi, motivasi, dan harapan mahasiswa terhadap konsentrasi akuntansi syariah. Berikut adalah nama-nama informan yang digambarkan dalam tabel dari hasil penelitian yang dapat mewakili permasalahan mengenai persepsi, motivasi, dan harapan mahasiswa konsentrasi dan non konsentrasi akuntansi syariah terhadap akuntansi syariah di Universitas Brawijaya Malang.

Tabel 4.1 Nama-nama Informan Penelitian

Nama	Angkatan	Konsentrasi
Dona	2010	Syariah
Paluvi	2011	Syariah
Kalia	2011	Syariah
Darisnan	2011	Syariah
Andhi	2011	Syariah
Virasty	2011	Pajak
Harning	2012	Bisnis
Ashalia	2012	Syariah
Habibi	2012	Syariah
Biaini	2012	Bisnis
Jibu	2012	Syariah
Nina	2012	Sektor Publik
Luluk	2012	Syariah
Nurin	2012	Syariah
Apik	2012	Syariah

Hasil Pengolahan Data

Lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya Sebagai Tempat Persemaian Ilmu Akuntansi Syariah

Fakultas Ekonomi dan Bisnis memiliki masjid yang berada dilingkungan kampus dan satu mushola. Tidak jauh dari kampus Fakultas Ekonomi dan Bisnis terdapat masjid Universitas. Masjid Fakultas Ekonomi dan Bisnis ini tidak pernah sepi akan mahasiswa maupun dosen untuk melakukan ibadah sholat. Terlebih disaat adzan sholat dzuhur, sholat ashar, dan adzan sholat magrib tak jarang mahasiswa ataupun dosen harus mengantri untuk dapat sholat di masjid kampus. Di Jurusan akuntansi ini, memiliki 63 dosen pengajar termasuk 4 dosen diantaranya beragama non Islam. Dosen perempuan dengan beragama Islam pun rata-rata

menggunakan hijab, hanya beberapa dosen perempuan beragama Islam yang tidak menggunakan hijab. Jika diamati dari segi kegiatan keagamaan, di Universitas Brawijaya khususnya Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Akuntansi memang tidak pernah mengadakan kegiatan keagamaan umat Islam secara spesifik, hanya pada saat bulan Ramadhan mengadakan buka puasa bersama dan halal bihalal Idul Fitri. Serta pada saat pelepasan haji bagi para tenaga pengajar yang disatukan dengan Fakultas. Seperti hasil wawancara berikut dengan Achmad Zaky MSA., Ak., SAS., CMA., CA., selaku staf jurusan, salah satu yang mengembangkan kurikulum akuntansi keuangan syariah, dan tenaga pengajar di Universitas Brawijaya mengungkapkan bahwa:

“Jika acara keagamaan yang spesifik seperti Maulid Nabi tidak pernah ada acara apa-apa. Hanya yang umum-umum saja seperti buka puasa sekali dan halal bihalal pas Idul Fitri itu pun dibungkus dengan raker. Jika pelepasan haji dosen itu ada acara tapi disatukan dengan fakultas karena biasanya yang naik haji sekaligus banyak.”

Motivasi Mahasiswa Konsentrasi dan Non Konsentrasi Akuntansi Syariah Terhadap Pemilihan Akuntansi Syariah dan Tidak Memilih Akuntansi Syariah di Universitas Brawijaya Malang

Seperti yang disampaikan oleh Habibi mahasiswa konsentrasi akuntansi syariah angkatan 2012 mengatakan bahwa:

“..Saya mengambil akuntansi syariah karena saya merasa berbakat dibidang itu, saya pun berminat dari diri saya sendiri, dukungan keluarga dan teman-teman saya. Ditambah dengan berkembangnya industri berbasis syariah yang sekarang sedang bermunculan.”

Sama halnya dengan pernyataan Luluk mahasiswa konsentrasi akuntansi syariah angkatan 2012 menyatakan bahwa:

“..Sejak SMA saya sudah sering mengikuti lomba mengenai akuntansi syariah, saya memang menyukai bidang syariah dari diri saya, orang tua pun mendukung. Jadi, ketika Universitas Brawijaya menawarkan konsentrasi syariah, saya sangat senang, bisa lebih memperdalam.”

Begitu pun dengan Jibu mahasiswa konsentrasi akuntansi syariah angkatan 2012 mengatakan bahwa:

“..Sejak semester awal saya sudah diberikan matakuliah-matakuliah akuntansi konvensional, ini membuat saya jenuh, sehingga saya terdorong mengetahui lebih jauh mengenai akuntansi syariah.”

Peneliti berhasil menggali lebih dalam mengenai motivasi mahasiswa terhadap akuntansi syariah, Ashalia mahasiswa konsentrasi akuntansi syariah angkatan 2012 yang mengatakan:

“..Akuntansi syariah tidak bisa dipisahkan dari nilai-nilai Islami yang merupakan ridho dari Allah, dan saya yakin bahwa sesuatu yang berkaitan dengan ridho Allah akuntansi syariah tidak akan habis termakan oleh jaman, seperti krisis global yang terjadi pada tahun 2008, sektor syariah tidak tergoyahkan oleh itu.”

Begitu pun dengan motivasi mahasiswa konsentrasi lain, seperti Harning mahasiswa konsentrasi bisnis yang menyatakan bahwa:

“..Saya tahu bahwa akuntansi syariah sedang naik daun, namun saya belum berminat untuk mengetahui lebih jauh mengenai akuntansi syariah, saya lebih termotivasi mengambil konsentrasi bisnis karena saya ingin meneruskan pengetahuan akuntansi konvensional saya. Sejak saya SMA saya pun sering mengikuti olimpiade akuntansi konvensional dan saya menyukai itu.”

Habibi memiliki bakat dan melihat peluang dari bidang akuntansi syariah sangat besar sehingga memotivasi Habibi untuk memilih konsentrasi akuntansi syariah, yaitu adanya hubungan usaha kinerja, dimana Habibi berusaha untuk lebih memperdalam akuntansi syariah dengan mengambil konsentrasi akuntansi syariah dan berharap menghasilkan kinerja yang sesuai. Serta hubungan kinerja penghargaan, dimana Habibi tahu akan peluang bidang akuntansi syariah sangat luas sehingga membuat Habibi yakin menghasilkan pencapaian (pekerjaan) di bidang akuntansi syariah sesuai yang diharapkan. Sama halnya yang dialami oleh Jibu, pada awalnya Jibu merasa jenuh dengan matakuliah akuntansi konvensional yang diberikan di semester awal, efektivitas diri Jibu menurun pada konsentrasi non akuntansi syariah sehingga timbul rasa ingin tahu pada akuntansi syariah dan berharap akan ada perbaikan atau nyaman dalam proses belajar. Adanya hubungan kinerja yaitu Jibu berusaha mendalami akuntansi syariah dengan harapan ada kesesuaian dengan apa yang diinginkan Jibu dalam proses pembelajaran, yaitu nyaman. Kemudian Jibu merasa yakin dan menjadikan akuntansi syariah sebagai kebutuhan Jibu dalam mempersiapkan potensi dirinya untuk bisa bagian dari tenaga kerja bidang syariah kelak.

Secara harfiah motivasi adalah dorongan, alasan, kehendak atau kemauan, sedangkan secara istilah motivasi adalah daya penggerak kekuatan dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu dan memberikan arah dalam mencapai tujuan, baik yang didorong atau dirangsang dari luar maupun dari dalam dirinya.

Pengertian diatas didasarkan pada suatu pemikiran bahwa manusia berbuat mungkin karena faktor-faktor dari luar dirinya atau karena faktor-faktor yang berasal dari dalam diri manusia itu sendiri. Perbuatan-perbuatan itu mungkin juga terjadi karena gabungan kedua faktor tersebut. Najati (2001) mengatakan faktor dari dalam disebut “motivasi” dan faktor dari luar disebut dengan “stimulus”. Peranan motivasi dalam kehidupan sangatlah penting, seperti firman Allah Subhanallahu Wa Ta’ala dalam Surah Ar-Ra’d ayat 11 :

“Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri”

Penjelasan ayat diatas dapat kita simpulkan bahwa ternyata motivasi paling kuat adalah dari diri seseorang. Niat jika disejajarkan lebih tinggi daripada motivasi karena motivasi seorang muslim harus timbul karena niat pada Allah. Pada prakteknya kata motivasi dan niat hampir sama, karena keduanya dapat dipakai dengan arti yang sama, yaitu bisa kebutuhan (*need*), desakan (*urge*), keinginan (*wish*), dorongan (*drive*) atau kekuatan (*strength*). Sejalan dengan pernyataan-pernyataan mereka (informan) bahwa keinginan mereka memilih konsentrasi akuntansi syariah maupun konsentrasi non akuntansi syariah berawal dari stimulus (dorongan luar) yang kemudian menjadikan motivasi (dorongan diri sendiri) untuk bisa memperdalam konsentrasi akuntansi syariah atau konsentrasi non akuntansi syariah.

Persepsi Mahasiswa Konsentrasi dan Non Konsentrasi Akuntansi Syariah Terhadap Akuntansi Syariah di Universitas Brawijaya Malang

Kalia mahasiswa konsentrasi akuntansi syariah angkatan 2011 yang mengatakan bahwa:

“...akuntansi syariah membuka pikiran saya ketika saya mempelajarinya selama 3 semester, kita diajarkan untuk memikirkan kemashalatan bersama dalam berbisnis. Hablumminnas, hablumminallah, dan hablumminal’alaq..”

Jika dihubungkan, pernyataan Kalia sejalan dengan Asrori (2002) menyatakan bahwa pencapaian tujuan syariah tersebut dilakukan dengan menggunakan etika dan moral iman (*faith*), taqwa (*piety*), kebaikan (*righteousness/birr*), ibadah (*worship*), tanggung jawab (*responsibility/fardh*), usaha (*free will/ihktiar*), hubungan dengan Allah dan hubungan dengan manusia (*Hablumminallah dan hablumminannas*), serta barokah (*blessing*). Begitu pun menurut Al-Faruqi (1997:24) dalam Muhammad (2008) menyatakan bahwa etika agama (nilai-nilai syariah) dalam Islam menjadi *starting point* yang mengatur perilaku seseorang dalam hubungannya dengan diri sendiri, dengan orang lain (*hablun min an naas*), dengan lingkungan (*hablun min alam*), dan bahkan hubungan manusia dengan Tuhan (*hablun min Allah*). Naqvi (1985) dalam Muhammad (2008) juga mengatakan wawasan dan kesadaran tersebut, pelaku ekonomi memandang dirinya tidak hanya mempunyai perspektif hidup yang terbatas, yang memenjaranya dalam mencapai maksimalisasi utilitas, melainkan juga berupaya semaksimal mungkin untuk menghindari perilaku deviasi dalam proses pencapaian utilitas yang dapat menditorsi hakikat dan martabat dirinya sebagai makhluk teomorfis.

Jika menurut Luluk mahasiswa konsentrasi akuntansi syariah angkatan 2012 yang menyatakan bahwa:

“..akuntansi syariah berbeda dengan akuntansi konvensional. Akuntansi syariah berlandaskan ajaran agama Islam, Islam mengatakan yang membedakan halal dan haram itu ada pada akad. Walaupun banyak orang bilang sama saja, namun saya yakin berbeda, karena sebetulnya teorinya pun berbeda. Hasilnya pun nanti akan berbeda yaitu surga dan neraka, mana yang dirodhoi Allah dan mana yang tidak diridhoi Allah.”

Hukum halal dan haram dalam Islam telah diatur sangat jelas. Hal ini merupakan salah satu karunia Allah dan bukti nyata atas kebenaran risalah yang dibawa Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wa sallam. Di antara makna kesempurnaan syari’at Islam, Nabi Muhammad Shallallahu ‘alaihi wa sallam telah di anugerahi kemampuan mengungkapkan dengan bahasa verbal, sederhana tetapi padat dan jelas isi kandungannya. Sebagai contoh mengenai kaidah umum dalam masalah perintah dan larangan; bahwa tidaklah sesuatu perintah atau larangan, melainkan di dalamnya mengandung kemaslahatan dan manfaat, baik ditinjau dari sisi agama maupun kehidupan manusia, baik di dunia maupun di akhirat. Allah Subhanahu wa Ta’ala berfirman :

“(Ia) yang menyuruh mereka mengerjakan yang ma’ruf dan melarang mereka dari mengerjakan yang mungkar dan menghalalkan bagi mereka segala yang baik dan mengharamkan bagi mereka segala yang buruk” (Al-Araf:157)

Sejalan dengan yang dikemukakan oleh Rivai dkk (2002) bahwa hukum Islam menekankan moral atau nilai etika dari sebuah transaksi niaga. Orang muslim mengikuti peraturan dan regulasi mengenai halal (diperbolehkan) dan haram (dilarang). Islam membedakan antara barang dan pelayanan halal dan haram. Islam melarang pendapatan dari

pemasukkan melalui proses produksi dan penjualan barang yang mengandung alkohol dan babi. Islam juga melarang riba atau bunga, perjudian, penimbunan, dan pembelian yang diperdaya. Rivai dkk (2009) juga mengatakan transaksi keuangan termasuk menjalankan dan mengatur sebuah kasino atau immoralitas seksual adalah dilarang. Dalam transaksi bisnis, hukum niaga islamiah menjunjung tinggi pemenuhan kewajiban yang berdasarkan perjanjian dan penyingkapan informasi.

Peneliti menggali lebih dalam mengenai persepsi mahasiswa akuntansi, seperti yang dinyatakan oleh Nina mahasiswa konsentrasi sektor publik angkatan 2012 bahwa:

“..Saya mengetahui adanya akuntansi syariah, saya pernah mengambil salah satu matakuliah akuntansi syariah, pikiran saya terbuka tetapi karena hal itu saya menjadi takut akan hal yang sudah saya terima dari konsep akuntansi syariah yaitu rasa takutnya saya tidak bisa mengamalkan secara baik. Sehingga untuk saat ini saya tidak berminat untuk memperdalam akuntansi syariah.”

Pendapat Nina diatas menunjukkan akan ketidakpahaman terhadap bagaimana agama Islam itu sebenarnya. Nina pernah mengikuti kelas salah satu matakuliah konsentrasi syariah sebagai matakuliah pilihan. Nina menjadi tahu bagaimana bisnis sesuai syariat. Meskipun awalnya Nina memiliki niat untuk memperdalam akuntansi syariah, namun ditengah jalan Nina merasa tidak nyaman dalam perkuliahan. Sehingga ketika salah satu matakuliah akuntansi syariah telah selesai satu semester, Nina tidak berniat untuk lebih mendalami akuntansi syariah. Pernyataan Nina sejalan dengan Schneiders (1964) dalam Gunawati (2006) yang menyatakan bahwa kegagalan individu dalam melakukan penyesuaian diri dapat menyebabkan individu mengalami gangguan psikologis, seperti ketakutan, kecemasan, dan agresifitas. Padahal Allah berfirman dalam surah Al-Madinah ayat 3, yang berbunyi :

“..Pada hari ini orang-orang kafir telah putus asa untuk (mengalahkan) agamamu, sebab itu janganlah kamu takut kepada mereka dan takutlah kepada-Ku. Pada hari ini telah Kusempurnakan untuk kamu agamamu, dan telah Kucukupkan kepadamu nikmat-Ku, dan telah Ku-ridhai Islam itu jadi agama bagimu.....”

Dari pernyataan mahasiswa konsentrasi dan non akuntansi syariah memiliki perbedaan, mahasiswa konsentrasi akuntansi syariah yakin bahwa apa yang berasal dari ajaran agama Islam akan membawa keberkahan (maslahat) untuk dirinya sendiri, maupun untuk masa yang akan datang, akuntansi syariah pun memiliki nilai tambah yaitu berupa pendistribusian kepada “pihak lain” yang tidak berkepentingan di dalam sebuah perusahaan. Mulawarman (2009) mengungkapkan dalam *Sharia Value Added* secara definisi memiliki pertambahan nilai tambah (zakat) material (baik finansial, sosial dan lingkungan) yang telah disucikan (tazkiah) mulai dari pembentukan, hasil sampai distribusi (zakat), kesemuanya harus halal dan tidak mengandung riba (spiritual serta thoyib (batin). Mahasiswa non akuntansi syariah pun memiliki pandangan bahwa akuntansi syariah adalah baik, tetapi tidak yakin akan prospek kedepannya, masih beranggapan bahwa prospek akuntansi konvensional akan lebih unggul, ini dikarenakan pengetahuan dan pemahaman akuntansi syariah yang masih relatif kurang. Dan timbulnya rasa takut untuk mendalami akuntansi syariah dikarenakan adanya ketakutan tidak bisa mengamalkan kelak. Harahap (2001:23) dalam Asrori (2002) mengemukakan bahwa akuntansi syariah adalah suatu bentuk akuntansi yang disusun berdasarkan pada pencapaian tujuan syariah, tujuan ekonomi Islam, serta tujuan masyarakat Islam. Diteruskan oleh Muhammad (2008) yang mengungkapkan bahwa bisnis dalam etika Islam adalah *khuluq, khair, qist, birra, adl, haq*, dan *taqwa*. Dengan mengacu pada

sejumlah term tersebut, maka kajian tentang perilaku etis dalam ekonomi Islam berakar dari sumber nilai autentik dalam Islam yaitu Al-Quran dan sunnah Nabi.

Harapan Mahasiswa Konsentrasi dan Non Konsentrasi Akuntansi Syariah Terhadap Akuntansi Syariah di Universitas Brawijaya Malang

Paluvi mahasiswa konsentrasi akuntansi syariah angkatan 2011 yang menyatakan bahwa:

“..dengan hadirnya akuntansi syariah di Universitas Brawijaya ini menjadi dunia baru bagi mahasiswa-mahasiswa khususnya Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya, saya berharap pihak jurusan lebih mempromosikan akuntansi syariah, entah itu dengan seminar-seminar maupun penelitian-penelitian. Karena peminat akuntansi syariah masih sangat minim.”

Jibu mahasiswa konsentrasi akuntansi syariah angkatan 2012 menyatakan bahwa:
“..saya berharap di Universitas Brawijaya bisa mengembangkan akuntansi syariah, tidak hanya diajarkan secara teori tetapi praktiknya juga dimasukkan kedalam kurikulum, sehingga mahasiswa bisa lebih ahli lagi dalam akuntansi syariah.”

Harapan yang disampaikan oleh mahasiswa dengan konsentrasi lain tidak jauh berbeda, antara lain dari Virasty mahasiswa konsentrasi pajak angkatan 2011 yang mengatakan bahwa:

“..Dengan lahirnya akuntansi syariah, saya berharap tenaga pengajarnya bisa lebih banyak, lebih banyak lagi dosen-dosen yang disekolahkan dengan concern akuntansi syaria sehingga mahasiswa menjadi percaya dan banyak peminatnya.”

Begitupun dengan Nina mahasiswa konsentrasi sektor publik angkatan 2012 bahwa:
“..Harapan saya lebih banyak lagi sosialisasi akuntansi syariah yang ditujukan tidak hanya untuk mahasiswa muslim tetapi bagi mahasiswa non muslim juga. Karena ketika kita menabung menjadi nasabah, kan tidak ada syarat beragama Islam.”

Hasil dari penelitian mendalam yang dilakukan peneliti, bahwa harapan mahasiswa konsentrasi dan non konsentrasi akuntansi syariah adalah pihak jurusan lebih banyak melakukan sosialisasi dengan mengadakan seminar, penelitian, lomba terkait akuntansi syariah, mengembangkan akuntansi syariah, dan memperbanyak tenaga pengajar yang *concern* dibidang syariah agar menarik banyak peminat. Pernyataan dari informan-informan diatas didukung oleh hasil wawancara peneliti dengan Achmad Zaky MSA., Ak., SAS., CMA., CA., selaku dosen akuntansi syariah, dan salah satu yang mengembangkan kurikulum akuntansi tahun 2012 hingga sekarang, yang menyatakan bahwa:

“..akuntansi syariah lahir sejak 2008, namun pada saat itu akuntansi syariah hanya sebagai matakuliah pilihan. Tahun 2010 akuntansi syariah berubah menjadi salah satu matakuliah wajib bagi mahasiswa yang mengambil konsentrasi akuntansi syariah. dari tahun ke tahun, dilihat dari jumlahnya bahwa minat mahasiswa semakin meningkat, tertinggi ada pada tahun 2014 ini. Namun tetap saja jika dibandingkan dengan konsentrasi lain, akuntansi syariah adalah minat dengan jumlah mahasiswa yang paling sedikit. Ini adalah proses, kekurangan kami karena kami kurang mensosialisakannya. Namun, kami sedang mengusahakan itu. Sosialisasi dari alumni dengan konsentrasi akuntansi syariah sebetulnya berperan penting juga dalam pengembangan minat mahasiswa

memilih konsentrasi akuntansi syariah. contohnya, pada konsentrasi sektor publik yang sangat meningkat. Padahal konsentrasi sektor publik tidak ada forumnya, kami pun tidak pernah mengadakan sosialisasi mengenai sektor publik, tetapi alumni (kakak tingkat) yang sudah lulus dan bekerja berbicara dari mulut ke mulut sehingga sampai ke telinga adik kelas, bagaimana prospeknya, dll. Tenaga pengajar akuntansi syariah sebetulnya di Universitas Brawijaya ini sudah cukup banyak dan bersertifikasi syariah, kurikulum akuntansi syariah di Universitas Brawijaya sudah lebih update jika dibandingkan dengan Universitas lainnya, saya pernah melakukan seminar di beberapa Universitas, saya melihat mereka tidak sedetail kita (Universitas Brawijaya) dalam menyusun kurikulum akuntansi syariah, namun pengembangan itu pasti akan kami lakukan terus, semuanya masih dalam proses.”

Serta pandangan Achmad Zaky MSA., Ak., SAS., CMA., CA., mengenai adanya perbedaannya akuntansi syariah dalam teori dan praktiknya ketika penulis melakukan kegiatan belajar mengajar dikelas, yang menyatakan bahwa:

“..didalam akuntansi syariah, ada bagi hasil. Bagi hasil ditetapkan di awal sesuai kesepakatan. Tetapi bagaimana praktiknya? Bagi hasil sudah ditentukan sejak awal. Saya sedih sekali ketika harus menerima kenyataan bahwa teori dengan praktiknya masih sangat jauh.”

Pernyataan Achmad Zaky MSA., Ak., SAS., CMA., CA., sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Saeed (1996) dalam Muhammad (2008) tentang ketidak-konsistenan bank Islam dalam menerapkan konsep-konsep fiqh Islam dalam praktiknya. Kritikan itu bahwa bank-bank Islam ingin tampak Islami di mata kliennya sekaligus menguntungkan dalam investasi usaha-usaha yang beresiko rendah atau bebas resiko untuk kepentingan para klien dan para pemegang saham. Diteruskan oleh penelitian Syafei, dkk (2004) dalam Muhammad (2008) mengungkapkan bahwa menekankan sisi yang sama yaitu konsistensi bank syariah dalam menerapkan nilai-nilai dan tujuan Islam. Ketidak-konsistenan ini, menurut kesimpulan penelitian mereka disebabkan sejumlah faktor, *pertama*, masyarakat muslim mengadopsi budaya Barat sebagai cerminan perilaku ekonomi; *kedua*, praktisi perbankan Islam banyak yang pragmatis, berbeda dengan cita-cita Islam yang mengarah pada kesejahteraan umat; *ketiga*, pengaruh sistem ekonomi sekularis, materialis, kapitalis yang mempengaruhi pelaksanaan bank yang lebih tidak islami; keempat, kesenjangan kualifikasi praktisi yang mengerti sistem barat tetapi lemah syariah, sebaliknya ahli syariah memiliki sedikit pengetahuan transaksi nyata dunia.

Sedangkan pandangan mengenai bahwa akuntansi syariah tidak hanya ditujukan untuk mahasiswa Islam, sejalan dengan penelitian Febriantoro (2013) yang menyatakan bahwa, sebetulnya Jurusan Akuntansi Fakultas Universitas Brawijaya tidak membatasi bahwa peserta perkuliahan matakuliah akuntansi syariah bagi mahasiswa yang beragama Islam saja, melainkan juga untuk mahasiswa semua pemeluk agama lain. Instansi-instansi keuangan syariah juga tidak pernah membedakan di dalam kinerjanya tentang nasabah yang harus beragama Islam atau non Islam.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, penenliti dapat menarik beberapa kesimpulan antara lain :

1. Mahasiswa yang mengambil konsentrasi akuntansi syariah merupakan mahasiswa yang memang memiliki dorongan dari beberapa aspek, dari diri sendiri (niat), keluarga, dan

teman-teman atau lingkungan sekitar berupa informasi yang diterima. Pembelajaran pun mereka dapat sebelumnya dari buku-buku, jurnal, pengalaman mengikuti lomba dalam bidang akuntansi syariah sejak Sekolah Menengah Atas (SMA), serta prospek kedepan. Sedangkan mahasiswa dengan konsentrasi lain pun mereka memiliki dorongan yang sama, dorongan dari dalam diri sendiri (niat), keluarga, dan lingkungan, serta pandangan mengenai prospek kedepan dalam akuntansi non syariah. Perbedaannya, pada mahasiswa konsentrasi syariah mereka mendapatkan masukkan-masukkan dan informasi yang lebih mengarahkan kepada akuntansi syariah, mereka nyaman dan paham lalu mereka alami. Sedangkan mahasiswa konsentrasi non syariah lebih mengarahkan mereka kepada akuntansi non syariah dan mereka nyaman sehingga mendalami.

2. Perspektif mahasiswa konsentrasi akuntansi syariah terhadap akuntansi syariah, mahasiswa memiliki pengetahuan dan pemahaman akan agama Islam dan akuntansi syariah yang lebih banyak, mahasiswa melihat lahirnya dunia baru dalam bidang akuntansi, yaitu akuntansi syariah yang memiliki nilai tambah (adanya pendistribusian kepada “pihak lain” yang tidak berkepentingan secara langsung dalam sebuah perusahaan), dan memiliki dua ilmu sekaligus, yaitu ilmu dunia dan ilmu akhirat. Mahasiswa konsentrasi akuntansi syariah pun berpandangan bahwa manusia tidak hanya akan hidup di dunia tetapi di akhirat pun akan ada kehidupan yang sesungguhnya. Terhadap apa yang sudah kita lakukan didunia, kita harus bertanggung jawab di akhirat kelak dan dengan mempelajari akuntansi syariah adalah salah satu bentuk ibadah. Berbanding terbalik dengan pandangan dari mahasiswa non konsentrasi akuntansi syariah, pemahaman mereka mengenai akuntansi konvensional masih sangat dominan, mahasiswa konsentrasi non akuntansi syariah berpandangan bahwa ilmu dunia tidak bisa disatukan dengan ilmu akhirat, dan mereka yakin bahwa bisnis atau dunia kerja pada akuntansi konvensional akan lebih menjanjikan dibandingkan akuntansi syariah.
3. Harapan mahasiswa konsentrasi dan non akuntansi syariah terhadap akuntansi syariah di Universitas Brawijaya, berharap untuk lebih banyak mengadakan sosialisasi mengenai akuntansi syariah, dengan seminar-seminar, perlombaan, penelitian-penelitian, dan sosialisasi mengenai dosen-dosen pengajar yang *concern* di bidang akuntansi syariah yang sebetulnya sudah cukup kompeten jika dibandingkan dengan Universitas lain. Serta memperbaiki kurikulum konsentrasi akuntansi syariah yang lebih sesuai, tujuannya agar dapat menarik banyak peminat dan melahirkan sumber daya manusia yang memiliki keunggulan di bidang akuntansi syariah.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustianto. 2011. *Meningkatkan Kompetensi SDM Ekonomi*. http://www.agustiantocentre.com/?category_name=pendidikan-ekonomi-syariah (Diakses 29 November 2014).
- Agustianto. 2011. *Perkembangan Pendidikan Ekonomi Syariah di Indonesia*. <http://www.agustiantocentre.com/?p=486> (Diakses 29 November 2014).
- Alamsyah, Halim. 2012. *Perkembangan dan Prospek Perbankan Syariah Indonesia: Tantangan Dalam Menyongsong MEA 2015*. <http://www.bi.go.id/id/ruang-media/pidato-dewan->

gubernur/Documents/6bf00812e40b4d0cb140ea80239c4966PerkembanganProspekPerbankanSyariahIndonesiaMEA201.pdf (Diakses 28 November 2014)

- A.M Sadirman. (2009). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rajawali Pers.
- Anonim. Majalah Peradilan Agama. 2013-2014. *Babak Baru Penyelesaian Sengketa Ekonomi Syariah*. Edisi Ketiga.
- Anonim. 2014. *SDM Berkualitas Kunci Sukses Menghadapi Era Masyarakat Ekonomi ASEAN*. <http://old.bappenas.go.id/print/3813/sdm-berkualitas-kunci-sukses-hadapi-era-masyarakat-ekonomi-asean/> (Diakses 28 November 2014)
- Anonim. 2014. *Sejarah Akuntansi Islam*. <http://www.scribd.com/doc/229704772/Sejarah-Akuntansi-Islam#scribd> (Diakses 28 November 2014)
- Anonim. 2014. *Riset dan SDM, Kunci Pengembangan Industri Keuangan Syariah Indonesia*. <http://www.beritasatu.com/bank-dan-pembiayaan/226638-riset-dan-sdm-kunci-pengembangan-industri-keuangan-syariah-indonesia.html> (Diakses 11 Januari 2015)
- Anonim. *Etika Mengambil Laba Dalam Islam*. <http://cyberdakwah.com/2014/09/etika-mengambil-laba-dalam-islam/> (Diakses 12 Januari 2015)
- Antonio, Muhammad Syafi'i. 2001. *Bank Syari'ah dari Teori ke Praktik*. Jakarta: Salemba Empat.
- Arep dan Tanjung. 2003. *Manajemen Motivasi*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Ariesta, Emilio Feryawan. 2013. Studi Fenomenologi Mata Kuliah Etika Bisnis Dan Profesi. *Skripsi*. Malang: Program Strata Satu Universitas Brawijaya.
- Arif, Antonius. 2011. *Ego State Therapy*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Asrori. 2002. *Akuntansi Syariah Bidang Baru Studi Akuntansi Dalam Konteks Epistemologi Islam*. *Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*.
- Buku Pedoman Akademik. 2013-2014. Program Sarjana Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya. <http://feb.ub.ac.id/wp-content/uploads/2014/03/Pedoman-Akademik-S1-FEB-UB-2013-2014.pdf> (Diakses 11 Desember 2014)
- Creswell, John W. 2007. *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches*. USA: Sage Publications Inc.
- El-Fiky, Ibrahim. 2011. *10 Keys To Ultimate Success*. Terj. Bagus Dewanto. Jakarta: Tugu Publisher.
- E. Koeswara. 1988. *Agresi Manusia*. Bandung: PT. Erasco.

- EuisAmalia, dkk. 2012. *Potret Pendidikan Ekonomi Islam di Indonesia, Analisis Kurikulum, Model Pembelajaran, dan Hubungan dengan kompetensi SDM Pada Industri Keuangan Syariah di Indonesia*. Jakarta: PT Gramata Publisng.
- Fadil, Aditya. 2014. *Sejarah Akuntansi Islam*. <http://www.scribd.com/doc/229704772/Sejarah-Akuntansi-Islam#scribd> (Diakses 28 November 2014)
- Fahmi, Ismail. 2014. *Indonesia Duduki Peringkat 9 Negara Beraset Syariah Terbesar Dunia*. <http://m.bisnis.com/bisnis-syariah/read/20140904/86/255136/indonesia-duduki-peringkat-9-negara-beraset-syariah-terbesar-dunia> (Diakses 18 November 2014).
- Febriantoro, Deny Eka. 2013. Persepsi Mahasiswa Akuntansi Non Muslim terhadap Mata Kuliah Akuntansi Syariah. *Skripsi*. Malang: Program Strata Satu Universitas Braiwijaya.
- Hariandja, M.T.E. 2002. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Grasindo.
- Kariyoto. 2013. *Akuntansi dalam Perspektif Syariah Islam*. Malang. Jurnal JIBEKA Volume 7 44-51.
- Kuswarno, Engkus. 2005. *Tradisi Fenomenologi Pada Penelitian Komunikasi Kualitatif: Sebuah Pengalaman Akademis*. Jurnal Terakreditasi Dirjen Dikti SK No. 56/DIKTI/Kep/2005.
- Kuswarno, Engkus. 2009. *Metode Penelitian Komunikasi Fenomenologi*. Bandung: Widya Padjajaran.
- Ludidgo, Unti. 2009. *Mengembangkan Kurikulum Akuntansi Berbasis Kewirausahaan, Syari'ah dan Etika: Sebuah Pengalaman*. Forum Dekanat Fakultas Ekonomi PTN seluruh Indonesia di FE-Unpad.
- Mohammad, Adyan. 2014. *Tujuh Sektor Ekonomi Syariah Semakin Menggeliat di Dunia*. <http://www.merdeka.com/uang/tujuh-sektor-ekonomi-syariah-semakin-menggeliat-di-dunia.html> (diakses 18 November 2014).
- Moleong, Lexy J. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. Edisi Revisi.
- Muhammad. 2002. *Pengantar Akuntansi Syariah*. Jakarta: Salemba Empat. Edisi Pertama.
- Mulawarman, Aji Dedi. 2008. *Materi Kuliah Akuntansi Syariah*. Malang. Universitas Brawijaya.
- Najati, Muh. Usman. 2001. *Jiwa Manusia (dalam sorotan Al-Quran)*. Jakarta: CV. Cendekia Sentra Muslim. Terj. Ibnu Ibrahim.
- Nurhayati, Sri Wasilah. 2013. *Akuntansi Syariah di Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat. Edisi Ketiga.

- Pintrich, Paul R. 2003. *Motivation and Classroom Learning*. New Jersey: John Wiley & Sons, Inc.
- Rachman, Taufik. 2011. *Perbankan Syariah Tahan Banting Hadapi Krisis Global*. <http://www.republika.co.id/berita/nasional/umum/11/09/25/ls1kk1-ada-tujuh-nama-calon-deputi-gubernur-yang-diajukan-bi> (Diakses 15 Januari 2015)
- Robins, Stephen P. Dan Judge, Timothy A., 2008. *Perilaku Organisasi*. Jakarta: Salemba Empat. Edisi 12.
- Sadly, Hasan dan Echos, J. M. 1995. *Kamus Inggris Indonesia*. Jakarta: Gramedia.
- Shaleh, Abdul Rahman Wahab, Muhib Abdul. 2004. *Psikologi Suatu Pengantar (dalam perspektif Islam)*. Jakarta: Prenada Media.
- Santrock, J. W. 2007. *Psikologi Pendidikan (edisi kedua)*. (Penerjemah Tri Wibowo B.S). Jakarta: Kencana.
- Saputro, Satria Dwi. *Industri Syariah Dalam Membuka Peluang Kerja*. <http://www.medanbisnisdaily.com/news/read/2014/05/08/94321/industri-syariah-dalam-membuka-peluang-kerja/#.VMuW1NKUfAo> (Diakses 11 Januari 2015)
- Sari, Nilam. 2014. *Re-Design Kurikulum Ekonomi Syariah Perguruan Tinggi Agama Islam: Sebuah Upaya Melahirkan Sumber Daya Manusia Profesional*. Jurnal Ilmiah Peuraden.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata. 2006. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Rosdakarya.
- Suripto, Teguh. 2014. *Praktik Bank Untuk Meningkatkan Kompetensi Lulusan Prodi Perbankan Syariah Alma Ata*. <http://stia.almaata.ac.id/praktik-bank-untuk-meningkatkan-kompetensi-lulusan-prodi-perbankan-syariah-alma-ata/> (Diakses 18 November 2014).
- Triyuwono, Iwan. 2012. *Akuntansi Syariah: Perspektif, Metodologi, dan Teori*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. Edisi Kedua.
- Yahya, Idris. 1978. *Psikologi Sosial*. Bandung: Badan Penerbit Fakultas IAIN.